

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Jenis Pendidikan di Indonesia sangat beragam, seperti Pendidikan Nasional, Pendidikan Internasional, dan Pendidikan Tradisional. Pesantren merupakan Lembaga yang menjalankan Pendidikan tradisional. Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. (Kemdikbud). Pondok pesantren berperan banyak dalam proses kemerdekaan bangsa Indonesia. Berawal dari seruan resolusi *Jihad* yang di kobarkan oleh K.H Hasyim Asy'ari guna membakar semangat para santri untuk mencegah *Kolonialisme* kembali menduduki tanah air, pemerintah menetapkan tanggal 22 Oktober sebagai hari Santri Nasional.

Lembaga Pendidikan pesantren sampai hari ini masih eksis, menurut data dari Kementerian Agama di wilayah Jawa Barat terdapat 4.323 lembaga pesantren. Pesantren Darussalam Ciamis adalah Salah Satu Pesantren Modern yang menampung sekitar 1600 santri laki-laki dan perempuan, yang terdiri dari jenjang Pendidikan RA (Raudlatul Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiah), MTS (Madrasah Tsanawiah), MAN (Madrasah Aliah Negeri), SMA(Sekolah Menengah Atas) Plus, dan Institut Agama Islam (IAID).

Setiap Bulan Juni hingga Juli pada setiap tahunnya, Pesantren Darussalam Ciamis menghadapi masa libur panjang yaitu libur *Idul Fitri* dan libur semester. Santri diperbolehkan untuk pulang ke tempat tinggalnya masing-masing. Di masa liburan santri berada diluar lingkungan pesantren untuk waktu yang lama, terlepas dari rutinitas kehidupan di pesantren. Masa liburan di rumah orang tua berdampak pada perilaku dan kegiatan santri, berdasarkan informasi dari orang tua, selama liburan sebagian besar santri tidak melakukan kegiatan yang produktif seperti tidak membantu orang tua, bermalas-malasan, menggunakan telepon pintar secara berlebihan, dan menggunakan waktu bermain berlebihan. Informasi tersebut merupakan keluhan dari orang tua para santri Darussalam Ciamis. Pada saat

kembali memasuki proses belajar di pesantren, menurut informasi dari para guru di pesantren, santri membutuhkan waktu untuk pulih dan mengembalikan semangatnya yang lama, semangat belajar yang menurun setelah liburan pesantren menjadikan kegiatan belajar menjadi terkendala. Permasalahan ini terjadi pada santri Darussalam Ciamis yang berada ditingkat X dan XI *Aliyah* dan SMA. Perilaku bermalasan-malasan menjadi permasalahan yang muncul apabila masa liburan tiba, hal ini menjadi permasalahan yang serius yang harus dicarikan solusinya. Pihak pesantren Darussalam Ciamis sudah melakukan upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memberikan arahan dan motivasi belajar yang disampaikan oleh guru, namun hal tersebut belum berhasil. Pihak orang tua juga berupaya untuk memberikan pengertian kepada santri melalui penyampaian nasihat, namun upaya tersebut belum berhasil.

Upaya menyampaikan pesan sepertinya perlu dilakukan melalui cara yang dapat diterima oleh santri Darussalam Ciamis, sebagai santri yang hidup dimasa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terbiasa berinteraksi dengan telepon pintar yang memiliki berbagai fitur menarik secara visual, pesan yang efektif, menarik dan mudah dipahami.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang ditemukan yaitu :

- Berdasarkan informasi dari orang tua, selama liburan sebagian besar santri tidak melakukan kegiatan yang produktif seperti tidak membantu orang tua, bermalasan-malasan, menggunakan telepon pintar secara berlebihan, dan menggunakan waktu bermain berlebihan.
- Menurut informasi dari pembimbing di pesantren, santri membutuhkan waktu untuk pulih dan mengembalikan semangatnya yang lama, semangat belajar yang menurun setelah liburan pesantren menjadikan kegiatan belajar menjadi terkendala.
- Permasalahan perilaku tidak produktif terjadi pada santri Darussalam Ciamis yang berada di tingkat X dan XI *Aliyah* dan SMA.

- Pihak orang tua dan pihak pesantren Darussalam Ciamis sudah melakukan upaya dengan memberikan nasihat, arahan dan motivasi belajar, namun hal tersebut belum berhasil.
- Belum adanya upaya penyampaian pesan melalui cara yang dapat diterima oleh santri Darussalam Ciamis, dengan informasi yang menarik secara visual, pesan yang efektif, persuasif dan atraktif.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan poin-poin identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana mengkomunikasikan pesan mengenai perilaku produktif dan motivasi belajar untuk santri melalui rancangan visual yang efektif, persuasif dan atraktif sesuai dengan kaidah ilmu Desain Komunikasi Visual, sesuai dengan unsur dan prinsip Desain Komunikasi Visual.
- Bagaimana mengkomunikasikan pesan mengenai ekspektasi santri saat berlibur dengan ekspektasi orangtua kepada anaknya saat santri sedang libur di rumah.

I.4 Batasan Masalah

Permasalahan perancangan berdasarkan penelitian dibatasi berdasarkan objek perancangan, waktu penelitian dan perancangan, lokasi penelitian dan khalayak sasaran untuk permasalahan.

Objek perancangan berdasarkan penelitian dibatasi pada media informasi mengenai perilaku produktif dan motivasi belajar untuk santri.

- Waktu penelitian objek permasalahan dan perancangan media informasi dimulai sejak bulan Oktober hingga bulan Desember 2019.
- Lokasi perancangan berbasis penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data, analisis data, dan membuat perancangan dibatasi di sekitar wilayah Kabupaten Ciamis dan Kota Bandung.

- Khalayak sasaran untuk permasalahan dibatasi dari kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah Kabupaten Ciamis atau masyarakat pondok pesantren Darussalam Ciamis.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dilakukan perancangan berbasis penelitian yaitu sebagai berikut :

- Membuat perancangan visual informasi berdasarkan hasil kajian visual media informasi mengenai yang telah dilakukan dan mengikuti kaidah desain yang baik dan benar berdasarkan literatur.
- Mengkomunikasikan pesan mengenai perilaku produktif dan motivasi belajar untuk santri dengan menggunakan visualisasi melalui media informasi.
- Merancang komunikasi agar tersampaikan kepada halayak melalui media informasi yang sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga sesuai dengan unsur dan prinsip Desain Komunikasi Visual.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Dapat melatih peneliti atau desainer dalam merancang komunikasi melalui visual.
- Dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan khususnya bidang Desain Komunikasi Visual.
- Dapat dijadikan sebagai saran atau acuan informasi visual yang sesuai dengan kaidah ilmu Desain Komunikasi Visual bagi Lembaga terkait.